

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah MIN Sumurrejo

Sekitar tahun 1960 umat islam di desa Sumurjurang merasa prihatin atas perkembangan agama Islam yang saat itu membutuhkan perhatian serius dari kalangan ulama. Gagasan yang muncul berawal dari ide Menteri Agama Republik Indonesia yang saat itu dijabat oleh KH. Wachid Hasyim, dengan usulan bahwa pendidikan dasar wajib dicapai dalam 9 tahun. Semangat inilah yang melahirkan adanya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang ditempuh selama 9 tahun untuk pendidikan dasar.

Bermula dari Madrasah Wajib Belajar (MWB), kalangan ulama di Desa Sumurjurang mendirikan lembaga keislaman yang pertama. Secara otomatis di bawah naungan Departemen Agama. Kemudian atas anjuran Departemen Agama saat itu, seluruh Madrasah pendidikan dasar disetarakan dengan sekolah rakyat yang lama belajarnya ditempuh selama 6 tahun. Sejak saat itulah Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah yang masih swasta ini memilih Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk mengayomi keseluruhan proses kegiatan ulama Desa Sumurjurang bahwa madrasah yang dibangun susah payah diabaikan begitu saja oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif, maka madrasah ini diambil alih oleh Yayasan Al-Islam yang berpusat di Surakarta.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang ternyata mendapatkan respon dari umat Islam Sumurjurang, sehingga dapat berjalan dengan baik dan saat dibuka tahun pelajaran, dapat menerima kelas 1 sebanyak 2 lokal. Lama kemudian dapat meluluskan siswanya sampai kelas 6.

Dalam pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami konsistensi sehingga para pengurus madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang berupaya terus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembangunan gedung yang permanen.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Sumurrejo

a. Visi MIN Sumurrejo

Terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak karimah, dan unggul dalam prestasi.

b. Misi MIN Sumurrejo

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- c. Tujuan MIN Sumurrejo
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM)
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstra kurikuler
 - 3) Membiasakan perilaku Islam di lingkungan madrasah.

B. Analisa Data per Siklus

1. Deskripsi Data Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sumurrejo yang terletak di Desa Sumur jurang RT 05 RW 03 Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas V yang berjumlah 40 peserta didik. Penelitian awalpeneliti lakukan

sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus I ataupun siklus II. Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan metode mengajar yaitu ceramah, diskusi dan Tanya jawab, Sisi lain hasil belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 75, masih banyak peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yang peneliti tetapkan yaitu 80%,

Dalam menyampaikan materi, guru terkadang tidak menyesuaikan dengan RPP, sehingga keluar dari tujuan yang ingin dicapai dalam indikator pembelajaran, tetapi langsung berdasarkan buku materi ajar Fiqh sebagai buku pegangan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, guru tidak membacakan tujuan yang harus dicapai sesuai yang terdapat dalam silabus. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang efektif, begitu juga dengan kegiatan untuk membangkitkan keaktifan sangat kurang dilakukan oleh guru.

Pada penelitian perbaikan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana. Peneliti menggunakan guru lain sebagai pengamat dan juga mendiskusikan hasil pengamatannya terhadap perbaikan pembelajarandan memberi

masuk untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas V MIN Sumurrejo Gunung Pati Semarang saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran materi Fiqhdengan menggunakan ceramah dan diskusi membuat peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *Everyone is a teacher here* yang bertujuan agar peserta didik aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai gurumelakukan koordinasi dengan kolaborator untuk membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan pertemuan dan koordinasi yang tertulis di atas penulis mempersiapkan instrument-instrumen yang diperlukan pada waktu melaksanakan proses pembelajaran yaitu: Rencana Pembelajaran/RPP yang penulis lengkapi dengan persiapan alat peraga, lembar kerja dan lembar evaluasi. Lembar

pengamatan yang terdiri: lembar pengamatan prestasi belajar siswa dan lembar pengamatan kualitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Penulis melaksanakan pembelajaran siklus I pada hari Rabu, 27 April 2016 di kelas V MIN Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, pada jam ke 1 dan ke 2 yaitu jam 07.00 – 08.30.

Penulis di dalam melaksanakan pembelajaran ini dibantu oleh dua teman sejawat, yang satu berperan sebagai pengamat prestasi belajar siswa dan satunya lagi berperan sebagai pengamat kualitas pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan seperti yang tertulis dalam RPP siklus I yaitu:

- 1) Siswa memperhatikan keterangan guru yang mengingatkan kembali tentang materi pokok Haji
- 2) Guru menerapkan metode *Everyone is a teacher here*
- 3) Guru membagikan lembar kerja yang berisi petunjuk dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa (2 menit)
- 4) Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk di lembar kerja (20 menit)
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

6) Guru membahas laporan hasil kerja dan membuat kesimpulan bersama-sama siswa. (3 menit)

c. Pengamatan

Ketika Peneliti sebagai pelaksana (sebagai guru) melakukan kegiatan pembelajaran, kolaborator (sebagai pengamat) melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pengamat juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan Lembar Observasi Peserta didik yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan aktif dalam tanya jawab.

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sedangkan pengamat dengan menggunakan data hasil observasi mencatat beberapa kejadian penting, antara lain keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

1) Hasil Proses

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher heremasih* kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak peserta didik yang belum aktif mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqh dengan metode *Everyone is a teacher here*. Masih ada peserta didik yang bingung pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik masih belum memahami materi Haji. Namun demikian, dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher here* keaktifan peserta didik dalam proses belajar sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah prosentase keaktifan peserta didik pada tabel berikut:

Tabel. 4.1. Persentase keaktifan siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1a	Memperhatikan penjelasan guru	32	80
2 ₁	Aktif dalam metode <i>Everyone is a teacher here</i>	28	70

1

2) Hasil belajar siswa

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)75, artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80 %. Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi peserta didik pada akhir siklus.

Tabel. 4.2. Hasil Tes siklus I

No	Nama	Nilai Test	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	Risa Setiawati	60		V
2	Alvin Ihza Al Farizi	65		V
3	Ayni Aulia Listy	80	V	
4	Andrian Yusuf Maulana	80	V	
5	Aulia Zahrotul Hamidah	75	V	
6	Akyas Fayyumi	75	V	
7	Aulia Sari Putri Dewi	80	V	
8	Ahmad Hilmi Rosidi	65		V
9	Ananda Dian Nurlaely	80	V	
10	Deby Varera Rochim	78	V	
11	Dwi Ayu Sukmawati	70		V
12	Faishol Abdul Jabar	65		V
13	Faadilah Amirasari	55		V
14	Farhan Darmawan	60		V
15	Ghulam Nasyath	65		V
16	Hawa Abidatun Khoir	78	V	
17	Khafid Maulana	55		V
18	Lail Fatuniama	60		V

19	Lukman Ashari	85	V	
20	Mefia Charisa Putri	80	V	
21	Maurisa Aila Zain	55		V
22	Muhammad Hawin	50		V
23	Muhammad Adi Eko	75	V	
24	M. Fatib Maulana	80	V	
25	Mu'ty Alfa Aly	60		V
26	Maulida Putri Aulia	78	V	
27	Nadira Ilma Mayasari	76	V	
28	Retno Wahyuning Putri	76	V	
29	Safrina Nabilatul Izzah	75	V	
30	Ulfa Khoirul Izzah	80	V	
31	Ahmad Ulil Abshor	75	V	
32	Zuhro Shohwatul Islam	80	V	
33	Shabrina Ahsana	75	V	
34	Maylano Riski Fauzi	80	V	
35	Arkhan Ramdani Bayu	60		V
36	Tsaqib Ahmad Faruqi	65		V
37	Dylan Ilham	65		V
38	Muhammad Faizal Ubai	65		V
39	Ibnu Azizul Muktalif	75	V	
40	Syaiku Anwar Hasan	75	V	
Jumlah		2831	23	17
Rata-rata		70.775		
Nilai Tinggi		85		
Nilai Rendah		50		

Tabel. 4.3 Persentase Hasil Tes

Rentang Nilai (Skala nilai 50-100)	Hasil Belajar		Kategori Nilai
	f	%	
90 – 100	0	0	Baik Sekali

80 – 89	10	25 %	Baik
75 – 79	13	32,5 %	Cukup
70 – 74	1	2,5 %	Kurang
50 – 69	16	40 %	Sangat Kurang
Jumlah	40	100 %	

Pada tabel di atas dapat di kategorikan sebagai berikut:

- 1) Baik sekali berjumlah 0 dari 40 siswa
- 2) Baik berjumlah 10 siswa atau 25 %
- 3) Cukup berjumlah 13 siswa atau 32,5 %
- 4) Kurang berjumlah 1 siswa atau 2,5 %
- 5) Sangat Kurang berjumlah 16 siswa atau 40 %

Jadi, jumlah siswa yang telah memperoleh sama dengan atau lebih dari KKM 75 berjumlah 23 orang dengan prosentase 57,5 %. Ini menunjukkan siswa belum aktif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher here*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak

peserta didik yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta masih malu ketika diminta guru untuk menjadi sukarelawan untuk membacakan pertanyaan. Hal ini dikarenakan hal - hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan metode *Everyone is a teacher* heredan masih terpengaruh dengan metode yang lama
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan
- 3) Guru dalam hal bertanya kepada peserta didik dan meminta peserta didik sebagai sukarelawan kurang merata, sehingga belum semua peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai.

Pada pembelajaran siklus I ini masih ada 17 peserta didik (42,5%) yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 75, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 23 peserta didik (57,5%) dengan nilai diatas

75. Ini berarti pada siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal bila dibandingkan pada pra siklus, walaupun masih ada peserta didik yang masih belum tuntas.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi - variasi kecilagar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha untuk memberikan kesempatan menjadi sukarelawan kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan peserta didik yang masih kurang aktif dalam kelompoknya

masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pokok Haji. Agar semua peserta didik aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Peserta didik yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar peserta didik tersebut mau mengikuti teman lain yang aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini guru mengawali pelajaran dengan berdo'a, kemudian mengajak peserta didik untuk bermain tepuk agar peserta didik lebih semangat dalam memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher here* ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan peserta didik sudah merasakan bahwa metode yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa

hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

1) Hasil proses

Pada siklus II ini peserta didik sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik pun sudah bisa melakukan metode *Everyone is a teacher here* secara mandiri, guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Berikut ini hasil penelitian mengenai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran Fiqh materi pokok Haji kelas V MIN Sumurrejo Gunung Pati Semarang:

Tabel. 4.4 Persentase keaktifan siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru	37	92,5
2.	Aktif dalam metode <i>Everyone is a teacher here</i>	37	92,5

2) Hasil belajar

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pun meningkat sampai 92,5%. Dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh dengan metode *Everyone is a teacher* telah berhasil.

Berikut adalah perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II dibanding dengan nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I:

Tabel. 4.5. Hasil Tes siklus II

No	Nama	Nilai Tes	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	Risa Setiawati	78	V	
2	Alvin Ihza Al Farizi	75	V	
3	Ayni Aulia Listy	88	V	
4	Andrian Yusuf Maulana	90	V	
5	Aulia Zahrotul Hamidah	80	V	
6	Akyas Fayyumi	78	V	
7	Aulia Sari Putri Dewi	80	V	
8	Ahmad Hilmi Rosidi	80	V	
9	Ananda Dian Nurlaely	80	V	
10	Deby Varera Rochim	80	V	

11	Dwi Ayu Sukmawati	82	V	
12	Faishol Abdul Jabar	75	V	
13	Faadilah Amirasari	60		V
14	Farhan Darmawan	75	V	
15	Ghulam Nasyath	78	V	
16	Hawa Abidatun Khoir	78	V	
17	Khafid Maulana	60		
18	Lail Fatuniama	75	V	
19	Lukman Ashari	90	V	
20	Mefia Charisa Putri	85	V	
21	Maurisa Aila Zain	55		V
22	Muhammad Hawinu	50		V
23	Muhammad Adi Eko	75	V	
24	M. Fatib Maulana	80	V	
25	Mu'ty Alfa Aly	75	V	
26	Maulida Putri Aulia	80	V	
27	Nadira Ilma Mayasari	76	V	
28	Retno Wahyuning Putri	76	V	
29	Safrina Nabilatul Izzah	75	V	
30	Ulfa Khoirul Izzah	80	V	
31	Ahmad Ulil Abshor	75	V	
32	Zuhro Shohwatul Islam	80	V	
33	Shabrina Ahsana	75	V	
34	Maylano Riski Fauzi	80	V	
35	Arkhan Ramdani Bayu	75	V	
36	Tsaqib Ahmad Faruqi	75	V	
37	Dylan Ilham	76	V	
38	Muhammad Faizal Ubai	80	V	
39	Ibnu Azizul Muktalif	80	V	
40	Syaiku Anwar Hasan	80	V	
Jumlah		3065	37	3
Rata-rata		76.625		
Nilai Tinggi		90		
Nilai Rendah		50		

Tabel. 4.6. Persentase Hasil Tes Siklus II

Rentang Nilai (Skala nilai 50-100)	Hasil Belajar		Kategori Nilai
	F	%	
90 - 100	2	5 %	Baik Sekali
80 - 89	15	37,5 %	Baik
75 - 79	20	50 %	Cukup
70 - 74	0	0 %	Kurang
50 - 69	3	7,5 %	Sangat Kurang
Jumlah	40	100 %	

Pada tabel di atas dapat di kategorikan sebagai berikut:

- 1) Baik sekali berjumlah 2 siswa atau 5 % yang mengalami perubahan dari siklus I
- 2) Baik berjumlah 15 siswa atau 37.5 % naik dari siklus II yaitu 10 siswa atau 25 %
- 3) Cukup berjumlah 20 siswa atau 50 % naik dari siklus II yaitu 13 siswa atau 32,5 %
- 4) Kurang berjumlah 0 atau 0 %
- 5) Sangat Kurang berjumlah 3 siswa atau 7,5 %

Jadi, jumlah siswa yang telah memperoleh sama dengan atau lebih dari KKM 75 berjumlah 37orang dengan prosentase 92,5 %.

Dalam siklus II menunjukkan kecenderungan siswa aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan naiknya nilai siswa yang tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Fiqh dengan penerapan metode *Everyone is a teacher here*, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua peserta didik sudah cocok dengan metode *Everyone is a teacher here*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan prosentase ketuntasan 92,5%.

Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqh materi pokok Haji kelas V MIN Sumurrejo Gunung Pati Semarang dengan metode

Everyone is a teacher heretelah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

C. Analisis Data (akhir)

Pembahasan mengenai hasil tindakan dari setiap siklus akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel. 4.7. Perbandingan hasil belajar siswa

Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase
Siklus 1	Tuntas	23	57,5 %
	Belum Tuntas	17	42,5 %
Siklus 2	Tuntas	37	92,5 %
	Belum Tuntas	3	7,5 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar, mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap siklus 1 ketuntasan siswa 57.5 % dan kemudian pada tahap siklus 2 mengalami peningkatan lagi sebesar 35 % menjadi 92.5 %.

Tabel 4.8. Perbandingan Kategori dan Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase
Siklus 1	Baik Sekali	0	0
	Baik	10	25 %
	Cukup	13	32,5 %
	Kurang	1	2,5 %
	Sangat Kurang	16	40 %

Siklus 2	Baik Sekali	2	5 %
	Baik	15	37,5 %
	Cukup	20	50 %
	Kurang	0	0 %
	Sangat Kurang	3	7,5 %

Dari tabel perbandingan kategori dan prosentase di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa, mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap siklus I kategori Baik 25 %, Cukup 32.5 %, Kurang 1 % dan Sangat Kurang 40 % dan Pada tahap siklus II meningkat kategori Baik sekali 5 %, Baik 37,5 %, Cukup 50 % dan sangat kurang 7,5 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam penggunaan *Metode Everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Fiqh materi Haji kelas V di MIN Sumurrejo Gunungpati Semarang. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara peneliti pada kegiatan pembelajaran berkenaan dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan hasil belajar pada siswa dapat terlihat dari partisipasi serta keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti sebagaimana uraian berikut:

1. *Metode Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Sumurrejo. Pada prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan hanya 45% (18 anak) dan yang belum tuntas sebanyak 55% (22 anak). Pada tahap siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 57,5% (23 anak) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 42,5%. Pada siklus II

siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 92,5% (37 anak) dan yang belum tuntas sebanyak 7,5% (3 anak).

2. Adapun hasil non tes berupa tes pengamatan proses pembelajaran menunjukkan perubahan siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 47,5% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

B. Saran

Saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:

1. Penelitian ini hanya pada pokok bahasan haji, perlu adanya pengujian pembelajaran sejenis pada pokok bahasan lain.
2. Guru hendaknya dapat mempelajari dan memahami secara mendalam tentang substansi isi metode *Everyone Is A Teacher Here* dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lebih baik di kelas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.